

BAB IV

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor domestik yang melatar belakangi kebijakan luar negeri Australia dalam memerangi CST di GMS melalui *Project Childhood*. *Project Childhood* merupakan kebijakan luar negeri Australia berupa pendanaan dan kerja sama kemitraan untuk memerangi CST di kawasan GMS pada tahun 2010-2014. Berbagai faktor domestik yang melatar belakangi kemudian dijelaskan dengan *domestic determinant* oleh Howard Lentner. *Domestic determinant* menjelaskan bahwa terbentuknya kebijakan luar negeri suatu negara dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikelompokkan menjadi *highly stable*, *moderately stable*, dan *unstable*.

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, *highly stable* dalam Project Childhood menunjukkan bahwa pemerintah Australia mengupayakan pemenuhan tanggung jawabnya atas TCSO asal Australia yang melakukan pelanggaran di negara dengan kedekatan geografis kawasan. Selanjutnya, determinan ini juga menunjukkan bahwa dengan banyaknya jumlah TCSO asal Australia di GMS, mengindikasikan adanya masalah migrasi. Masalah migrasi merupakan komponen bagian dari demografi.

Selanjutnya, *moderately stable* menunjukkan bahwa adanya kebijakan luar negeri dapat dipengaruhi oleh dinamika politik kebijakan dalam negeri dalam rangka mengimplementasikan ekstrateritorialitas, yaitu *the Crimes Legislation Amendment (Sexual Offences Against Children) Act 2010 (the Amending Act)* yang memberikan fokus pengimplementasian Division 272. Utamanya, undang-undang

CST yang ada berada di bawah DFAT. AFP sebagai penegak hukum Australia juga berargumen bahwa selain memperkuat kebijakan domestiknya, cara yang lebih ampuh untuk memerangi CST juga harus beriringan dengan memperkuat upaya penegakan hukum dalam negeri (*receiving countries*), seperti yang telah diagendakan dalam protection pillar.

Organisasi internasional menunjukkan bahwa sebuah kebijakan luar negeri sedikit banyak merupakan hasil pengaruh dari opini publik, khususnya pada negara demokrasi seperti Australia. Selain dukungan masyarakat Australia agar pemerintah lebih aktif memberikan bantuan luar negeri, opini publik yang diutarakan, khususnya pasca penerapan amandemen undang-undang CST telah menjadi salah satu faktor domestik yang mendukung pemerintah Australia untuk menginisiasi *Project Childhood*.

4.1 Saran

Dari sudut pandang *receiving countries*, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi para pengambil kebijakan khususnya di *developing countries* untuk lebih memperhatikan perlindungan bagi anak-anak lokal dari bahayanya eksploitasi seksual. Penegakkan hukum yang tegas dan jujur sangatlah diperlukan untuk menimbulkan efek jera bagi para TCSO. Lebih lanjut, kerja sama dengan *sending countries* yang notabene adalah *developed countries* merupakan langkah lanjutan memerangi CST secara domestik maupun internasional.

Sedangkan, bagi para *sending countries*, adanya transfer pengetahuan dan sumber daya lainnya merupakan tanda partisipasi aktif dalam memerangi CST,

serta menunjukkan citra tanggung jawab negara atas warga negaranya yang melakukan perbuatan merugikan. Kekonsistenan juga diperlukan dalam upaya kriminalisasi TCSO di *sending countries*. Penulis mengharapkan, baik sebagai *sending* maupun *receiving countries* perlu memiliki komitmen untuk bersama-sama memerangi CST. Sehingga, program – program lain seperti *Project Childhood* akan selalu ada. Hal ini dapat dimulai juga dari memberikan transparansi dan kejelasan terkait dinamika CST di negara masing-masing.

Selain untuk para pembuat kebijakan di masing-masing negara, penulis mengharapkan agar penelitian mengenai CST dapat bertambah lebih banyak. Penanganan CST dari beberapa sudut pandang seperti organisasi internasional, pemerintah *sending countries*, dan pemerintah *receiving countries*. Hal ini diharapkan agar semakin banyaknya jumlah riset dari berbagai sudut pandang dalam rangka memerangi CST.